

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh dan tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum. Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kualitas hidup dikarenakan terganggunya fungsi bicara dan penguyahan (Oroh *et al.*, 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RiKesDas) tahun 2018 menyatakan jika skala terbanyak permasalahan gigi di Indonesia merupakan gigi rusak/ berlubang/ sakit (45,3%). Sebaliknya permasalahan kesehatan mulut yang kebanyakan dirasakan penduduk Indonesia merupakan gusi bengkak serta/ ataupun keluar bisul (abses) sebesar 14%. Informasi dari RiKesDas pula menunjukkan persentase sikap menggosok gigi dengan benar pada warga ialah sebesar 2,8%. Hal ini ialah salah satu aspek yang bisa memunculkan permasalahan pada kesehatan gigi serta mulut warga (KemenKes, b.r.).

Salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan rongga mulut. Hal tersebut dapat dilihat dari ada tidaknya deposit-deposit organik, seperti pelikel, materi alba, sisa makanan, kalkulus dan plak gigi. Plak merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat erat pada permukaan gigi dan gusi serta permukaan keras lainnya dalam rongga mulut (Suherna Sasmita *et al.*, b.r.). Plak gigi bisa dicegah dengan kegiatan preventif berbentuk menggosok gigi dengan pasta gigi. Dipasaran terdapat bermacam ragam merek pasta gigi dengan bermacam-macam komposisi. Antara lain pasta gigi yang mempunyai kandungan bahan herbal (Astuti *et al.*, 2021).

Pasta *Dentifriciae* (pasta gigi) merupakan campuran kental yang terdiri atas serbuk dan Glycerinum yang berfungsi untuk pembersih gigi. Pasta gigi termasuk semi padat yang mengandung 25% bahan padat untuk pemakaian luar. Pasta gigi yang dipakai ketika menyikat gigi bermanfaat untuk mengurangi terbentuknya plak atau stain, melindungi gigi terhadap karies, memoles serta membersihkan permukaan gigi, mengurangi bau mulut, memberikan sensasi rasa segar pada mulut serta memelihara kesehatan gingiva (Lamawatu, 2017)

Tanaman sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.) merupakan salah satu tanaman yang bisa di manfaatkan sebagai pengobatan. Sereh wangi merupakan

salah satu tumbuhan yang memiliki minyak atsiri. Dari beberapa tumbuhan, minyak atsiri bersifat aktif biologis selaku antijamur serta antibakteri sehingga bisa dipergunakan sebagai antimikroba natural (Larum, b.r.). Ekstrak tanaman sereh wangi dapat di manfaatkan sebagai bahan alam untuk di formulasikan dalam sediaan pasta.

Menurut Farmakope Inonesia Edisi III tahun 1979 hal 9, ekstrak adalah sediaan kering, kental, atau cair dibuat dengan menyari simplisia nabati atau hewani menurut cara yang cocok, di luar pengaruh cahaya matahari langsung. Ekstrak kering harus mudah di gerus menjadi serbuk (Surjaningrat, 1979)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membuat pasta gigi dengan zat aktif ekstrak sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.) tersebut yang mempunyai manfaat sebagai membersihkan sisa-sisa makanan, minuman, plak yang melekat di gigi serta bau mulut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana formulasi dan uji fisik sediaan pasta gigi ekstrak etanol sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Membuat formulasi dan uji fisik sediaan pasta gigi ekstrak etanol sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.)

1.4 Manfaat penelitian

1. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dari pembuatan pasta gigi ekstrak etanol sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.).
2. Informasi kepada masyarakat tentang manfaat formula pasta gigi dengan ekstrak etanol sereh wangi (*Cymbopogon nardus* L.).
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya